

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, maka persaingan yang terjadi antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya pun menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, dalam dunia usaha saat ini pimpinan perusahaan dituntut untuk semakin cermat dan bijaksana dalam menjalankan usahanya agar mampu menghadapi persaingan di dunia bisnis yang semakin ketat. Disamping itu, perusahaan juga memerlukan seorang pimpinan yang kompeten agar mampu mengambil keputusan dengan tepat sehingga dapat menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien. Bagi perusahaan yang sudah berkembang, aktifitasnya pun akan semakin kompleks. Hal ini membuat adanya pembagian tugas dan wewenang di dalam perusahaan tersebut. Pembagian tugas dan wewenang ini menyebabkan pimpinan perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan perusahaannya secara langsung.

Tanpa adanya pengendalian, pimpinan akan mengalami kesulitan dalam menemukan terjadinya penyimpangan dan siapa yang bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan. Pengendalian internal yang baik harus dirancang dalam suatu sistem akuntansi yang baik pula agar dapat mencegah terjadinya penyimpangan dalam perusahaan. Selain itu dalam sistem akuntansi tersebut harus mampu menyediakan informasi

yang tepat pada waktunya, memenuhi kebutuhan, membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan, membantu mengawasi proses produksi dan informasi lain yang berguna untuk kebijaksanaan manajemen.

Sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan bertujuan untuk menyajikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, menyajikan informasi guna mendukung kegiatan operasional sehari-hari, dan menyajikan informasi yang berkenaan dengan kepengurusan atau struktur organisasi dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi akan semakin penting karena kegiatan akuntansi makin banyak yang dikomputerisasi penuh, dan informasi yang dihasilkan seringkali digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Selain itu konsep yang mendasari sistem informasi akuntansi ternyata sangat menentukan dalam penetapan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan baru yang penting bagi perusahaan seperti menentukan produktivitas karyawan, keefektifan manajemen, sumber daya manusia, dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan kegiatan produksi perusahaan, sistem informasi juga diperlukan dalam pengadaan bahan baku untuk menjaga kelancaran proses produksi. Dalam sebuah perusahaan, masalah bahan baku merupakan elemen penting dalam kegiatan operasi perusahaan tersebut karena bahan baku merupakan modal utama perusahaan dalam menjalankan proses produksinya.

Prosedur pembelian bahan baku melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar pelaksanaan pembelian bahan baku dapat diawasi dengan baik. Salah satu penyebab terjadinya kekacauan-kekacauan

dalam prosedur pembelian bahan baku adalah lemahnya pengendalian intern pada sistem dan prosedur yang mengatur suatu transaksi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka setiap perusahaan perlu menyusun suatu sistem dan prosedur yang dapat menciptakan pengendalian intern yang baik dalam mengatur pelaksanaan transaksi perusahaan.

Sistem akuntansi persediaan bahan baku secara umum meliputi proses pengadaan barang hingga barang tersebut dapat diproses lebih lanjut menjadi barang jadi untuk dijual kembali. Informasi dan data yang terkait dengan persediaan bahan baku merupakan salah satu sumber kebijakan yang akan dilakukan oleh manajemen guna mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan manajemen bertanggung jawab terhadap praktek pembelian bahan baku hingga bahan baku tersebut diolah dalam kegiatan produksi perusahaan yang dikelola dan harus secara terus-menerus mengawasi sistem pengendalian internal yang sudah ditetapkan.

CV Sejahtera yang bergerak di bidang industri rokok, dalam kegiatan operasionalnya terutama yang berkaitan dengan persediaan bahan baku produksi, juga memerlukan sistem informasi akuntansi agar dapat menunjang kelancaran berbagai proses pencatatan transaksi serta pengawasan dan pengendalian persediaan. Pada saat ini, perusahaan rokok CV Sejahtera memang sudah memiliki sistem akuntansi persediaan bahan baku, namun dalam pelaksanaannya perusahaan masih menghadapi beberapa permasalahan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa penyimpangan dalam penerapan sistem tersebut. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin melakukan evaluasi sistem akuntansi persediaan pada CV Sejahtera

Malang agar dapat meningkatkan efisiensi produksi. Untuk itu penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi” (Studi Kasus pada Pabrik Rokok CV Sejahtera Malang)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku dapat meningkatkan efisiensi produksi pada Pabrik Rokok CV Sejahtera Malang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui sistem akuntansi persediaan bahan baku untuk meningkatkan efisiensi produksi pada CV Sejahtera Malang.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dan sarana mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah dengan kenyataan yang ada.

b. Bagi perusahaan

Dapat memberikan masukan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi diri dan mengambil tindakan yang

diperlukan untuk memperbaiki sistem pengendalian intern yang ada saat ini.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan kajian untuk menambah referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai bidang sejenis.